

**PERBEDAAN PERSEPSI SISWA PADA PENDAMPINGAN ORANG TUA DALAM
BELAJAR DITINJAU DARI KEMANDIRIAN DAN MINAT BELAJAR DI SDN
PUNTUKDORO 2**

SKRIPSI



Oleh

ALFI JANNATHI NANDIA

NIM. 203180005

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

JUNI 2022

ABSTRAK

Nandia, Alfi Jannathi. 2022. *Perbedaan Persepsi Siswa pada Pendampingan Orang Tua dalam Belajar ditinjau dari Kemandirian dan Minat Belajar di SDN Puntukdoro 2.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Sofwan Hadi, M.Si.

Kata kunci : Minat Belajar, Kemandirian Siswa, Pendampingan Belajar

Skripsi ini berjudul “Perbedaan Persepsi Siswa pada Pendampingan Orang Tua dalam Belajar ditinjau dari Kemandirian dan Minat Belajar di SDN Puntukdoro 2.” Dalam lingkungan keluarga, orang tua memiliki peran penting dalam kehidupan anaknya, sebab sebagian besar waktu yang dimiliki anak dihabiskan dalam lingkungan keluarga. Pendampingan yang dilakukan oleh orang tua terhadap aktivitas belajar siswa akan sangat berpengaruh terhadap hasil dan pencapaian belajarnya. Maka dari itu, orang tua dapat melakukan pendampingan dengan menyediakan fasilitas belajar di rumah, memberikan dukungan dan motivasi, melakukan pemantauan dan pengawasan terhadap proses belajar siswa, dan membantu kesulitan yang dialami oleh siswa ketika belajar. Sehingga semua itu menjadi suatu kunci yang diperlukan dalam mencapai keberhasilan belajar siswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui upaya orang tua dalam mendampingi belajar siswa di SDN Puntukdoro 2, 2) mengetahui perbedaan persepsi siswa pada pendampingan belajar ditinjau dari kemandirian siswa menurut persepsi siswa di SDN Puntukdoro 2, 3) mengetahui perbedaan persepsi dari pendampingan belajar ditinjau dari minat belajar menurut persepsi siswa di SDN Puntukdoro 2. Untuk mengetahui hal tersebut, maka digunakan analisis ANOVA & MANOVA.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dilakukan dengan metode survey dengan jumlah subjek dalam penelitian ini yaitu sebanyak 62 siswa yaitu 30 siswa berada di kelas 4 dan 32 siswa berada di kelas 5. Penilaian statistik dilakukan dengan menggunakan kuesioner, selanjutnya diolah dengan menggunakan bantuan program SPSS 24.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) tidak ada perbedaan persepsi pendampingan orang tua dalam belajar ditinjau dari kemandirian siswa menurut persepsi siswa di SDN Puntukdoro 2. Hal tersebut ditandai dengan nilai F hitung sebesar 2.158 kurang dari 3.153 (F tabel) dan nilai Sig. sebesar 0.125 lebih dari 0.05. Selanjutnya 2) tidak ada perbedaan persepsi pendampingan orang tua dalam belajar ditinjau dari minat belajar siswa menurut persepsi siswa di SDN Puntukdoro 2. Hal tersebut ditandai dengan nilai F hitung diperoleh sebesar 1.111 kurang dari 3.153 (F tabel) dan nilai Sig. sebesar 0.895 lebih dari 0.05. Selain itu 3) secara simultan diperoleh pula bahwa tidak ada perbedaan persepsi pendampingan orang tua dalam belajar ditinjau dari kemandirian dan minat belajar siswa menurut persepsi siswa di SDN Puntukdoro 2. Hal tersebut ditandai dengan nilai signifikansi dari Pillai’s Trace, Wilks’ Lambda, Hotelling’s Trace lebih besar dari 0.05.

P O N O R O G O

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Alfi Jannathi Nandia
NIM : 203180005
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Persepsi Pengaruh Pendampingan dalam Belajar Siswa terhadap Kemandirian dan Minat Belajar di SDN Puntukdoro 2.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam sidang munaqasah

Pembimbing

Sofwan Hadi, M.Si.
NIP. 198502182015031001

Ponorogo, 17 Mei 2022

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo

Utun Fatmahanik, M. Pd.
NIP. 198512032015032003



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudari:

Nama : Alfi Jannathi Nandia
NIM : 203180005
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Perbedaan Persepsi Siswa pada Pendampingan Orang tua dalam Belajar ditinjau dari Kemandirian dan Minat Belajar di SDN Puntukdoro 2

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 9 Juni 2022

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 13 Juni 2022

Ponorogo, 13 Juni 2022
Mengesahkan

Pih. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, M.A.
NIP. 197404181999031002

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Ulum Fatmahanik, M. Pd.
Penguji I : Dr. Retno Widyaningrum, M. Pd.
Penguji II : Sofwan Hadi, M.Si.

(.....)
(.....)
(.....)

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Alfi Jannathi Nandia

NIM : 203180005

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

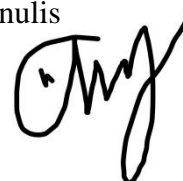
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Perbedaan Persepsi Siswa pada Pendampingan Orang Tua dalam Belajar ditinjau dari Kemandirian dan Minat Belajar di SDN Puntukdoro 2.

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbingan. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut menjadi tanggung jawab penulis.

Ponorogo, 20 Juni 2022

Penulis



Alfi Jannathi Nandia

203180005

IAIN
PONOROGO

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Alfi Jannathi Nandia

NIM : 203180005

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Persepsi Pengaruh Pendampingan dalam Belajar Siswa terhadap Kemandirian dan Minat Belajar di SDN Puntukdoro 2.

dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 23 Mei 2022

Yang membuat Pernyataan

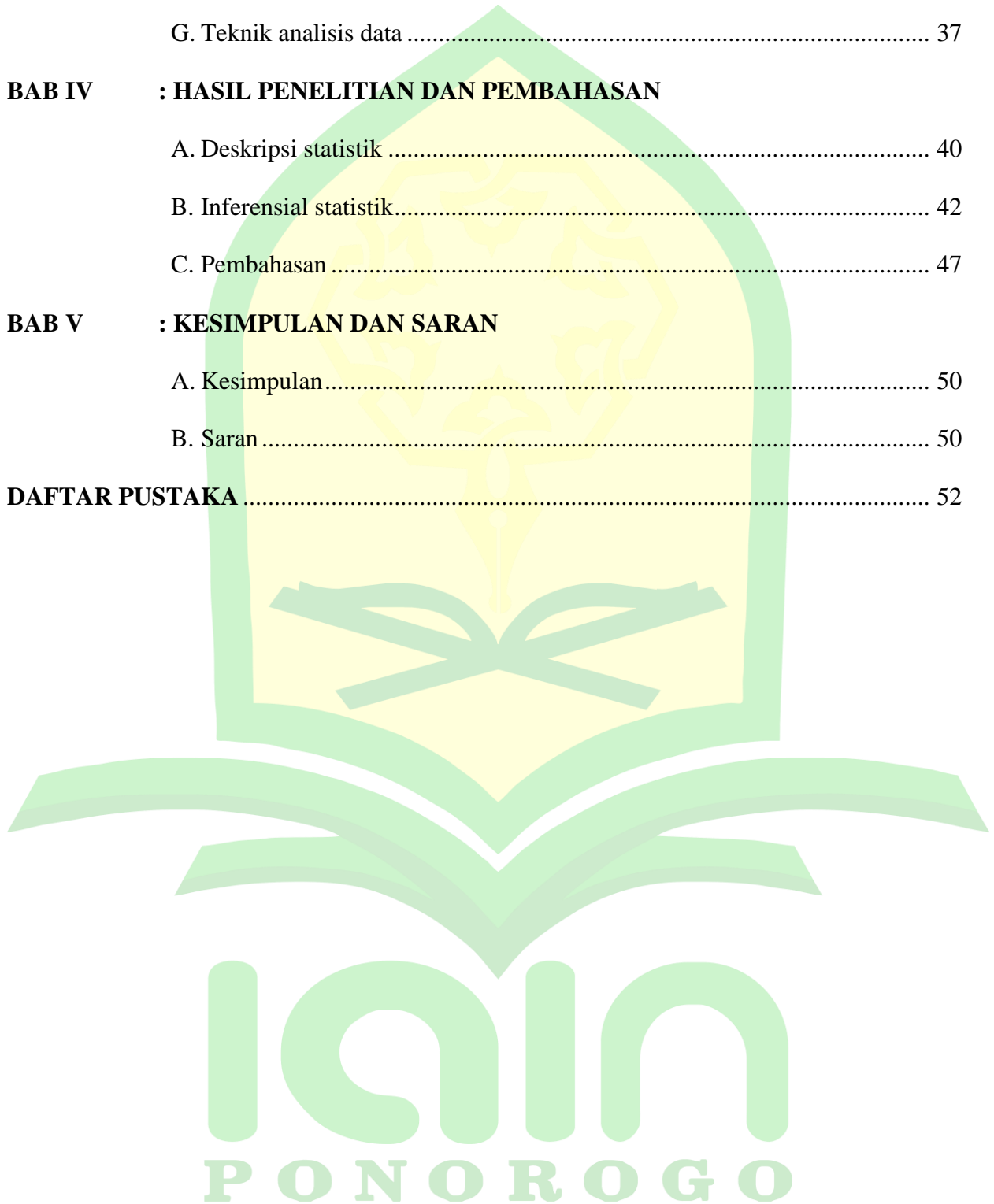


Alfi Jannathi Nandia
203180005

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENEKSAAN	iv
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
PERYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	6
G. Sistematika Pembahasan	6
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian teori	8
B. Kajian penelitian yang relevan	22
C. Kerangka pikir	25
D. Hipotesis penelitian	25
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Rancangan penelitian.....	28
B. Tempat dan waktu penelitian.....	29
C. Subyek penelitian	29

	D. Definisi operasional variabel penelitian	30
	E. Teknik dan instrumen pengumpulan data.....	30
	F. Validitas dan reliabilitas	33
	G. Teknik analisis data	37
BAB IV	: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Deskripsi statistik	40
	B. Inferensial statistik.....	42
	C. Pembahasan	47
BAB V	: KESIMPULAN DAN SARAN	
	A. Kesimpulan.....	50
	B. Saran	50
DAFTAR PUSTAKA	52



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu orientasi yang dibuat secara sadar dan dimaksudkan untuk pengembangan yang bertujuan untuk kedewasaan manusia. Melalui pendidikan, siswa diarahkan untuk mengembangkan potensinya sehingga dapat dibekali keahlian dalam menghadapi tantangan dunia. Untuk mewujudkan potensi yang dimiliki oleh seorang siswa, perlu diciptakan suasana dan proses belajar. Adapun suasana belajar yang baik akan membantu terwujudnya proses pembelajaran yang berlangsung secara efektif. Sedangkan pada hakikatnya, proses belajar merupakan suatu kegiatan individu yang berlangsung dalam interaksi positif dengan lingkungan, yang dapat menciptakan perubahan. Perubahan tersebut seharusnya tidak hanya mengacu pada domain kognitif, tetapi juga pada domain emosional dan psikologis yang dihasilkan dari pengalaman belajar, baik pendidikan formal maupun informal. Perubahan inilah yang menjadi tujuan pendidikan.¹

Dalam mewujudkan tujuan pendidikan diperlukan kontribusi dan kerja sama dari seluruh pihak, termasuk orang tua dan sekolah di dalamnya. Adapun kontribusi yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam membantu sekolah untuk mewujudkan perubahan dalam domain kognitif, emosional, dan psikologis pada siswa, yakni dengan melakukan pendampingan belajar siswa. Dalam hal ini, pendampingan belajar siswa yang dilakukan oleh orang tua merupakan bentuk kegiatan yang dilakukan dengan mendampingi dan memberikan dukungan penuh dalam proses pembelajaran siswa, seperti mendampingi siswa saat memahami materi dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Maka dari itu, peran orang tua dianggap sangat penting dalam memberikan bimbingan penuh.

¹ Fatih Arifah, *Evaluasi Pembelajaran* (Jakarta: Mentari Pustaka, 2012), 23.

Terlebih di masa pandemi yang terjadi sejak dua tahun belakangan ini, peran sekolah dalam melakukan pendampingan terhadap siswa menjadi kurang maksimal karena jarak yang membatasinya.

Pada tanggal 15 Januari 2022, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru di SDN Puntukdoro 2, yaitu Bapak Aditya Sukamdani. Beliau menuturkan bahwa menurutnya pendampingan belajar siswa dianggap sangat penting, dikarenakan bila dilihat dari segi usia, mereka masih dalam masa perkembangan yang memerlukan bimbingan penuh dari orang dewasa di sekitarnya. Bapak Aditya juga mengatakan bahwa selama pembelajaran daring tahun 2021 sekolah mendapat tanggapan dan laporan dari orang tua siswa yang datang ke sekolah bahwa mereka kewalahan dalam mendampingi belajar siswa karena waktu yang digunakan dinilai bersamaan dengan waktu di mana mereka harus berkerja, beberapa dari mereka juga mengakui kurang memahami materi-materi pembelajaran yang sedang diajarkan, sehingga orang tua khawatir siswa juga kesulitan dalam proses belajar karena kurangnya pendalaman materi yang diajarkan oleh sekolah². Minat belajar juga memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan siswa. Pada dasarnya minat adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat itu juga.³ Pendampingan yang dilakukan oleh orang tua terhadap aktivitas belajar siswa akan sangat berpengaruh terhadap hasil dan pencapaian belajarnya. Maka dari itu, orang tua dapat melakukan pendampingan dengan menyediakan fasilitas belajar di rumah, memberikan dukungan dan motivasi, melakukan pemantauan dan pengawasan terhadap proses belajar siswa, dan membantu kesulitan yang dialami oleh siswa ketika

² Hasil wawancara dengan guru pamong, Bapak Aditya Sukamdani pada 15 Januari 2022.

³ Lusi Marleni, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bangkinang", *Journal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1.1 (2016), 149–59.

belajar. Sehingga semua itu menjadi suatu kunci yang diperlukan dalam mencapai keberhasilan belajar siswa.⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap Bapak Aditya Sukamdani, terdapat faktor yang menyebabkan siswa mengalami hal-hal yang telah dijelaskan sebelumnya. Menurut Yulianti Hotifah, kemunculan hal-hal tersebut disebabkan oleh faktor psikologi pada usia perkembangan anak, dikarenakan usia rata-rata anak Indonesia saat masuk sekolah dasar (SD) adalah 6 tahun dan selesai pada usia 12 tahun. Jika mengacu pada pembagian tahapan perkembangan anak, maka anak usia sekolah berada dalam dua masa perkembangan, yaitu masa kanak-kanak tengah (6 s.d. 9 tahun) dan masa kanak-kanak akhir (10 s.d. 12 tahun). Anak-anak usia sekolah ini memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak-anak yang usianya lebih muda. Ia senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok, dan senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung.⁵

Adapun karakteristik dan perilaku yang terbentuk pada siswa dipengaruhi oleh kebiasaan yang dialaminya. Hal ini sejalan dengan pendapat yang diungkapkan oleh Ivan Pavlov dalam teori *Classical Conditioning*, yakni pada dasarnya perilaku dapat dibentuk dengan cara berulang-ulang, perilaku tersebut dipancing dengan sesuatu yang memang menimbulkan perilaku itu sendiri.⁶ Rahmita juga berpendapat bahwa salah satu peranan orang tua dalam menanamkan kemandirian adalah dengan membentuk kebiasaan pada anak. Bila anak terbiasa dimanja dan selalu dilayani, anak akan menjadi pribadi yang bergantung kepada orang lain. Kemandirian berkaitan erat dengan sikap disiplin, namun sebelum anak dapat mendisiplinkan dirinya, hal yang harus diutamakan terlebih dahulu ialah anak harus didisiplinkan oleh orang tuanya karena kemandirian pada anak akan

⁴ Rosita Nugraheni Kusumaningrum, Purwanti, & Tria Mardiana, "Pendampingan Orang Tua terhadap Proses Belajar Secara Daring Selama Masa Pandemi", *Jurnal Belaindika :Pembelajaran dan Inovasi*, Vol.3. No. 3. (2021), 21.

⁵ Nur Hidayati, *Psikologi Pendidikan* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2017). 39.

⁶ Alex Sobur, *Psikologi Umum* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013) 223.

terbentuk dari cara orang tua mendidik.⁷ Pendapat ini pun sejalan dengan penjelasan yang diungkapkan oleh Asrori, yakni terbentuknya kemandirian anak bergantung pada pola asuh yang diterapkan oleh kedua orang tuanya. Dalam artian, pola asuh orang tua mencakup cara mengasuh dan mendidik anak hingga ia mampu menunjukkan kemandirian berkat kebiasaan yang diterapkan oleh orang tuanya.⁸

Sehingga dapat diketahui bahwa aspek pengulangan merupakan hal penting dalam mempengaruhi perilaku anak. Setiap tahapan perkembangan anak akan berdampak pada perkembangan kepribadian anak. Adapun kepribadian anak merupakan watak atau sifat anak dalam menghadapi atau mempersepsikan suatu hal. Dalam lingkungan keluarga, orang tua memiliki peran penting dalam kehidupan anaknya, sebab sebagian besar waktu yang dimiliki anak dihabiskan dalam lingkungan keluarga. Terlebih lagi anak-anak yang masih berada di bawah pengasuhan atau anak usia sekolah dasar. Dalam hal ini, mereka masih butuh pendampingan dalam belajar karena pemikiran mereka masih abstrak dan perlu penjelasan yang kongkret. Demikianlah peran keluarga atau orang tua menjadi faktor penting untuk mendidik anak-anaknya, baik dalam sudut tinjauan agama, sosial kemasyarakatan maupun tinjauan individu.⁹

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut peneliti sangat tertarik mengambil topik pembahasan penelitian yaitu perbedaan persepsi siswa pada pendampingan orang tua dalam belajar ditinjau dari kemandirian dan minat di SDN Puntukdoro 2, untuk mengetahui apakah ada kaitan antara variabel-variabel tersebut.

B. Identifikasi Masalah

1. Orang tua sibuk bekerja sehingga jarang mendampingi anak belajar.

⁷ Ratna Pangestuti, "Pengaruh Pendampingan Orangtua Terhadap Kemandirian Dan Tanggung Jawab Anak Selama Belajar Dari Rumah", *Journal of Early Childhood Education and Development*, Vol. 2.No. 2 (2017), 46-136.

⁸ Eka Rahma Ayu, Yusmansyah Yusmansyah, & Diah Utaminingsih, "Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Belajar Siswa", *Jurnal Bimbingan Konseling*, Vol. 5. No. 6 (2017), 3.

⁹ YS Putri, "Peran Pola Asuh Dalam Pembentukan Minat Belajar Anak Di Desa Medini" *Jurnal Muara*, Vol. 2.No. 2 (2020), 58.

2. Kekhawatiran terhadap pembelajaran siswa saat di rumah.

C. Pembatasan Masalah

Dalam hal ini peneliti memberikan batasan masalah agar lebih fokus dalam melakukan penelitian dengan meneliti tentang perbedaan persepsi siswa pada pendampingan orang tua dalam belajar ditinjau dari kemandirian dan minat belajar di SDN Puntukdoro 2 pada kelas tinggi, yaitu 4 dan 5 SDN Puntukdoro 2. Penelitian mengacu pada perbedaan persepsi siswa dalam belajar ditinjau dari kemandirian secara umum dan minat belajar secara umum.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diajukan beberapa rumusan masalah seperti berikut:

1. Apakah ada perbedaan persepsi siswa pada pendampingan orang tua dalam belajar ditinjau dari kemandirian siswa di SDN Puntukdoro 2?
2. Apakah ada perbedaan persepsi siswa pada pendampingan orang tua dalam belajar ditinjau dari kemandirian siswa di SDN Puntukdoro 2?
3. Apakah ada perbedaan persepsi siswa pada pendampingan orang tua dalam belajar ditinjau dari kemandirian dan minat belajar siswa di SDN Puntukdoro 2?

E. Tujuan Penelitian

Setelah mengajukan beberapa rumusan masalah, maka dapat diketahui bahwa tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbedaan persepsi siswa pada pendampingan orang tua dalam belajar ditinjau dari kemandirian siswa di SDN Puntukdoro 2.
2. Untuk mengetahui perbedaan persepsi siswa pada pendampingan orang tua dalam belajar ditinjau dari kemandirian siswa di SDN Puntukdoro 2.
3. Untuk mengetahui perbedaan persepsi siswa pada pendampingan orang tua dalam belajar ditinjau dari kemandirian dan minat belajar siswa di SDN Puntukdoro 2.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Manfaat teoritis dari penelitian ini dapat menambah wawasan serta wawasan baru terkait perbedaan persepsi siswa pada pendampingan orang tua dalam belajar ditinjau dari kemandirian dan minat di SDN Puntukdoro 2.
- b. Dapat digunakan untuk rujukan penelitian relevan selanjutnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi Orang Tua

Dapat mengetahui bagaimana pengaruh pentingnya pendampingan belajar, serta menambah wawasan tentang upaya pendampingan belajar pada siswa, sehingga saat belajar di rumah para siswa juga mendapatkan perhatian dan bimbingan agar memunculkan kemandirian juga minat belajar mereka.

b. Bagi Sekolah

Untuk meningkatkan sebuah kerja sama serta komunikasi yang harmonis antara pihak sekolah dan orang tua siswa dalam upaya mendampingi siswa-siswi dalam belajar.

c. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengalaman secara langsung saat meneliti bagaimana perbedaan persepsi siswa pada pendampingan orang tua dalam belajar ditinjau dari kemandirian dan minat di SDN Puntukdoro 2. Dengan begitu peneliti juga dapat menyelesaikan penelitian ini dan mendapatkan hasil yang maksimal.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penyusunan laporan penelitian maka pembahasan dalam menyusun laporan penelitian dikelompokkan menjadi bab yang masing-masing bab terdiri dari sub-sub yang saling berkaitan satu sama lain. Sehingga

diperoleh pemahaman yang utuh dan terpadu. Adapun sistematika adalah sebagai berikut.

Bab I

Merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan

Bab II

Berisi tentang telaah hasil penelitian terdahulu, landasan teori media sosial youtube dan perilaku positif serta kerangka berfikir dan pengajuan hipotesis.

Bab III

Berisi tentang metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, populasi, sampel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV

Berisi temuan dan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis) serta interpretasi dan pembahasan.

Bab V

Adalah penutup dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Persepsi

Yufid berpendapat bahwa kata "persepsi" berasal dari bahasa Inggris "*perception*" yang berarti "persepsi, penglihatan, reaksi". Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, persepsi diartikan sebagai reaksi atau penerimaan langsung terhadap sesuatu, atau proses seseorang mengenal sesuatu melalui panca inderanya, persepsi ini mempengaruhi hubungan, dan hubungan menentukan perilaku.¹⁰

Arti dan definisi persepsi menurut ahli bernama Slameto yakni persepsi adalah proses di mana pesan dan informasi dimasukkan ke dalam otak manusia melalui kontak persepsi manusia dengan lingkungan secara terus-menerus. Hubungan ini adalah sensasi, atau. Terjadi melalui sensasi melihat, mendengar, merasakan, mengecap, dan mencium. Sedangkan menurut Bimo Walgito Persepsi adalah suatu proses yang mendahului proses persepsi, yaitu suatu proses yang dirangsang oleh seseorang melalui indera atau proses indera, tetapi proses ini tidak berhenti begitu saja, rangsangan itu terus berlanjut dan proses selanjutnya adalah persepsi.¹¹

Dengan kata lain, kita dapat menyimpulkan bahwa persepsi mempengaruhi perilaku manusia atau bahwa perilaku merupakan cerminan dari persepsinya. Persepsi adalah gambaran atau tanggapan langsung terhadap keasyikan seseorang dengan pengetahuan tentang objek tertentu melalui panca indera. Dalam pengertian ini jelaslah bahwa persepsi adalah kesan suatu gambaran atau reaksi yang terjadi pada diri seseorang setelah asimilasi guna mengetahui suatu objek tertentu dengan panca

¹⁰ Rofiq Faudy Akbar, 'Analisis Persepsi Pelajar Tingkat Menengah Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus', *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 10.No. 1 (2015), 189–209.

¹¹ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andi, 2012), 219.

inderanya. Menurut Irwanto¹², **bentuk** persepsi terbagi menjadi dua, yaitu persepsi positif dan negatif, yang artinya, persepsi positif adalah persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan dan tanggapan yang berlanjut dengan upaya pemanfaatannya. Ini akan dilanjutkan dengan mengaktifkan atau menerima dan mendukung objek yang dirasakan. Persepsi negatif adalah persepsi yang menggambarkan semua pengetahuan dan tanggapan yang tidak selaras dengan objek yang di persepsikan. Ia akan melanjutkan dengan pasif atau menolak dan menentang objek yang dirasakan.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa persepsi baik positif maupun negatif akan selalu mempengaruhi seseorang dalam melakukan sesuatu. Persepsi positif atau persepsi negatif semua tergantung pada bagaimana individu menggambarkan semua pengetahuannya tentang suatu objek yang dipersepsikan.

Kemudian menurut Toha¹³, ada beberapa **faktor** yang mempengaruhi persepsi seseorang sebagai berikut:

- a) Faktor Internal: perasaan, sikap, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan serta minat dan motivasi.
- b) Faktor Eksternal: latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan, intensitas, ukuran, resistensi, pengulangan dan gerak, hal-hal baru dan familiar, atau keterasingan suatu objek. Selain itu, Davis¹⁴ menyatakan bahwa ada dua faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi seseorang yaitu persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan. Kegunaan yang dirasakan didefinisikan

¹² Eliska Pratiwi, I Nyoman Sujana dan Iyus Akhmad Haris, “*Persepsi dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Penerapan Program Kerja BUMDES Dwi Amertha Sari di Desa Jinengdalem*”, Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha, Vol. 11 No.1/ 2019, 286

¹³ Arifin, Fuady & Kuswarno. “*Factor Analysis That Effect University Student Perception In Untirta About Existence Of Region Regulation In Serang City*”, Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik. Vol. 21, No.1. 2017. 88-101.

¹⁴ Davis, F. “*Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology*”. MIS Quarterly. 13, 3. 1989. 319-340.

sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tertentu akan meningkatkan kinerja pekerjaannya. Sedangkan persepsi kemudahan penggunaan mengacu pada sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tertentu akan bebas dari usaha.

Menurut Walgito¹⁵ **proses** persepsi terjadi dalam tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a) Tahap pertama, yang dikenal dengan proses alam atau proses fisik, adalah proses menangkap suatu rangsangan oleh indera manusia.
- b) Tahap kedua, tahap yang dikenal sebagai stimulus yang bersifat fisiologis oleh reseptor (organ indera) melalui saraf sensorik.
- c) Tahap ketiga, yang dikenal sebagai proses psikologis, adalah proses munculnya kesadaran individu tentang stimulus yang diterima oleh reseptor.
- d) Tahap keempat adalah hasil yang diperoleh dari proses persepsi, yaitu berupa tanggapan dan perilaku

2. Pendampingan

Pendampingan atau *mentoring* dapat diartikan sebagai suatu cara untuk membantu setiap orang belajar tentang dirinya dan dunia sekitarnya yang bertujuan untuk memaksimalkan kemampuan dan bakat yang sudah ada. *Mentoring* atau lebih sering disebut dengan pendampingan seringkali membutuhkan bimbingan dari orang yang berpengalaman atau lebih tua, dan kegiatan *mentoring* dapat menciptakan hubungan *mentoring* jangka panjang antara mentee dan mentor.¹⁶

Susanto mengatakan bahwa pendampingan orang tua merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendukung serta mendampingi anak dalam belajarnya, menyelesaikan tugas yang di berikan guru, dengan tujuan agar anak termotivasi

¹⁵ *Ibid*

¹⁶ Heni Oktavia, Abdul Halim - Jurnal Inovasi Penelitian 2021, "Pengaruh Pendampingan Belajar Orang Tua Pada Masa Pandemi COVID-19 Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V di SDN Duri Keba", *Stp-Mataram.e-Journal.Id*, Vol. 2. No. 3, 99.

belajarnya.¹⁷ Sedangkan pendampingan belajar oleh orang tua menurut Fajar Ahmad Dwi menyatakan bahwa dukungan orang tua dalam proses belajar anak dalam pendampingan kesulitan anak dalam belajar, membantu mereka mengatasi masalah kesulitan anak, mendorong, memotivasi, mendukung dan mengawasi serta memberikan sebuah fasilitas yang membuat anak bersemangat dalam belajar.

Pendapat lain juga disampaikan oleh Apriliana Ega Saputri, Ega berpendapat bahwa pendampingan anak di rumah merupakan upaya keluarga terutama orang tua untuk mendampingi anak dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan anak untuk mendukung optimalisasi tumbuh kembang anak.¹⁸

Memahami penjelasan di atas, dapat disimpulkan pendampingan orang tua merupakan upaya mendidik anak, dan peran orang tua juga mengoptimalkan, membimbing, mendampingi dan memberikan fasilitas terbaik bagi tumbuh kembang anak, serta kebutuhan anak. Setiap kali anak mengalami kesulitan, mereka termotivasi untuk memiliki semangat dan minat belajar.

Bentuk Pendampingan

Shochib menjelaskan bahwa komunikasi yang efektif antara anak dan orang tua diperlukan untuk membangun hubungan yang baik, antara lain¹⁹:

- a. Kemampuan orang tua untuk mengkomunikasikan pernyataan kepada anaknya membuat mereka mengerti dan menyadari bagaimana perasaan dan keinginan orang tua sehingga anak mudah untuk mengikuti.
- b. Kemampuan orang tua untuk mendengarkan anak mereka dengan seksama akan membantu mereka membaca, memahami dan mengenali tindakan apa yang sedang dilakukan anak mereka.

¹⁷ Linda Safitri, 'Pendampingan Orangtua Pada Siswa Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Daring', *Jurnal Taman Cendekia*, Vol. 05.No. 02 (2021), 630–38.

¹⁸ Kammaryati, 'Pengaruh Pendampingan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar (Penelitian Deskriptif Kuantitatif Dilakukan Di SD Negeri Kecamatan Cipatat', 2019, 9.

¹⁹ *Ibid.*, 10.

- c. Mampu menerima perasaan anak, berarti orang tua dapat memahami dunia anak.
- d. Kemampuan orang tua berkomunikasi dengan anak menggunakan humor, terutama ketika anak mengalami kecemasan, menempatkan anak kembali pada jalurnya dan mempersiapkannya untuk menerima pesan-pesan yang bernilai moral orang tua.

Indikator pendampingan orang tua meliputi:

- a. Menyediakan fasilitas belajar.

Menyediakan fasilitas belajar merupakan sebuah kewajiban dan keharusan bagi orang tua karena anak berhak mendapatkan itu semua di rumah, untuk mendukung kegiatan belajarnya, sehingga anak merasa nyaman saat melakukan pembelajaran.

- b. Mengawasi kegiatan belajar anak.

Anak utamanya sekolah dasar masih memerlukan pengawasan serta pendampingan orang dewasa sekitarnya saat melakukan pembelajaran, karena dalam memahami materi pelajaran, siswa perlu penjelasan yang kongkret yang dapat dimengerti oleh nalar seusia mereka.

- c. Mengawasi waktu belajar anak.

Anak usia sekolah dasar adalah usia dimana mereka masih sering suka bermain, oleh karena itu tugas orang tua di rumah adalah mengawasi waktu belajar mereka, memberikan jadwal belajar agar anak disiplin, dapat membagi waktu bermain dengan belajar dan mau belajar di rumah dengan tertib.

- d. Mengenali kesulitan belajar.

Pemikiran anak seusia sekolah dasar adalah masih abstrak, oleh karena itu perlu adanya peran serta pendampingan orang tua untuk membantu mereka mengenali kesulitan belajar yang mereka hadapi, orang tua dapat menanyakan

tugas/materi apa yang siswa bingungkan dalam materi tersebut, atau dengan cara melihat hasil.

e. Mengatasi kesulitan anak dalam belajar.

Menindaklanjuti dari mengenali kesulitan belajar siswa, orang tua sebagai pendamping siswa dapat membantu menyelesaikan masalah dengan memberikan bantuan, menjelaskan secara kongret sehingga siswa dapat memahami materi, orang tua juga dapat mendatangkan guru les ke rumah untuk membantu siswa menyelesaikan permasalahan kesulitan dalam belajar mereka.

3. Siswa

Siswa atau murid adalah orang yang secara khusus diarahkan oleh orang tua untuk mengikuti pendidikan disekolah dengan tujuan menjadi pribadi yang berpengetahuan, keterampilan, pengalaman, budi pekerti, akhlak mulia, dan kemandirian.²⁰

Menurut Shafik Ali Khan, Pengertian Siswa adalah orang yang datang ke lembaga pendidikan untuk menerima atau menerima segala jenis pendidikan. Kemudian, menurut Oemar Hamalik peserta didik atau siswa merupakan suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sardiman pun menambahkan tentang pengertian siswa bahwa “Siswa atau anak didik adalah suatu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam belajar mengajar. Zakiah Darajat juga berpendapat bahawa siswa atau anak adalah orang yang sedang mengalami proses perkembangan. Dalam perkembangannya, anak atau siswa membutuhkan bantuan, yang watak dan coraknya ditentukan oleh anak, bukan guru, dengan hidup bersama orang lain. Siswa di sekolah

²⁰ Rochman, ‘Perancangan Sistem Informasi Administrasi Pembayaran SPP Siswa Berbasis Web Di SMK Al-Amanah’, *Stmikglobal.Ac.Id*, Vol. 8. No. 1. (2018), 52.

memiliki tugas untuk diselesaikan siswa. Siswa memiliki tanggung jawab untuk menjaga hubungan baik dengan guru dan teman sekelas dan untuk meningkatkan efisiensi belajar mereka setiap saat.²¹

Dapat disimpulkan menurut pendapat ahli di atas siswa sebagai manusiawi dan komponen pendidikan berperan penting didalam dunia pendidikan yang kemudian terjadi proses pembelajaran yang bertujuan menjadikan manusia yang berkualitas yang dapat memanfaatkan pengetahuan yang diperolehnya dengan baik.

4. Belajar

Belajar menunjukkan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang disadari atau disengaja. Aktivitas ini menunjuk pada keaktifan seseorang dalam melakukan aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan pada dirinya. Dengan demikian, dapat dipahami juga bahwa suatu kegiatan belajar dikatakan baik apabila intensitas keaktifan jasmani maupun mental seseorang semakin tinggi. Sebaliknya meskipun seseorang dikatakan belajar, namun jika keaktifan jasmaniah dan mentalnya rendah berarti kegiatan belajar tersebut tidak secara nyata memahami bahwa dirinya melakukan kegiatan belajar.

Kegiatan belajar juga dimaknai sebagai interaksi individu dengan lingkungannya. Lingkungan dalam hal ini adalah obyek-obyek lain yang memungkinkan individu memperoleh pengalaman-pengalaman atau pengetahuan, baik pengalaman atau pengetahuan baru maupun sesuatu yang pernah diperoleh atau ditemukan sebelumnya tetapi menimbulkan perhatian kembali bagi individu tersebut sehingga memungkinkan terjadinya interaksi.²²

²¹ Siska Fitri Yanti dan Swis Tantoro, "Aqidah Learning Moral Influence On Student Behavior In Madrasah Aliyah Kampart Country East", *JOM FISIP*, Vol. 4. No. 1 (2017).

²² Dina Gasong, 'Belajar Dan Pembelajaran' (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018), 1165.

Tokoh psikologi belajar memiliki persepsi dan penekanan tersendiri tentang hakikat belajar dan proses ke arah perubahan sebagai hasil belajar. Berikut ini adalah beberapa kelompok teori yang memberikan pandangan

khusus tentang belajar:

- a. Behaviorisme, teori ini meyakini bahwa manusia sangat dipengaruhi oleh kejadian-kejadian di dalam lingkungannya yang memberikan pengalaman tertentu kepadanya. Behaviorisme menekankan pada apa yang dilihat, yaitu tingkah laku, dan kurang memperhatikan apa yang terjadi di dalam pikiran karena tidak dapat dilihat.
- b. Kognitivisme, merupakan salah satu teori belajar yang dalam berbagai pembahasan juga sering disebut model kognitif. Menurut teori belajar ini tingkah laku seseorang ditentukan oleh persepsi atau pemahamannya tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan. Oleh karena itu, teori ini memandang bahwa belajar itu sebagai perubahan persepsi dan pemahaman.
- c. Teori Belajar Psikologi Sosial, menurut teori ini proses belajar bukanlah proses yang terjadi dalam keadaan menyendiri, akan tetapi harus melalui interaksi.
- d. Teori Belajar Gagne, yaitu teori belajar yang merupakan perpaduan antara behaviorisme dan kognitivisme. Belajar merupakan sesuatu yang terjadi secara alamiah, akan tetapi hanya terjadi dengan kondisi tertentu. Yaitu kondisi internal yang merupakan kesiapan peserta didik dan sesuatu yang telah dipelajari, kemudian kondisi eksternal yang merupakan situasi belajar yang secara sengaja diatur oleh pendidik dengan tujuan memperlancar proses belajar.²³

²³ *Ibid.*, 165.

Dari teori-teori tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku dan perubahan pemahaman, yang pada mulanya seorang anak tidak dibekali dengan potensi fitrah, kemudian dengan terjadinya proses belajar maka seorang anak beubah tingkah laku dan pemahamannya semakin bertambah.

5. Kemandirian

Masrun berpendapat bahwa kemandirian mencakup arti dari berbagai istilah seperti *autonomy*, *independency* dan *self reliance*. *Autonomy* adalah kecenderungan untuk mencapai sesuatu, mengatasi kesulitan, secara efektif mempengaruhi lingkungan, dan merencanakan dan memenuhi harapan. *Independency* adalah tindakan mengambil tindakan terhadap diri sendiri daripada menunggu arahan dari orang lain untuk memecahkan masalah. *Self Relience* atau percaya diri ditandai dengan kebutuhan yang jelas untuk mendapat pengakuan orang lain, rasa kontrol atas tindakan sendiri, dan inisiatif penuh.²⁴ Menurut ahli bernama Drost kemandirian adalah individu yang mampu menghadapi masalah-masalah yang dihadapinya dan mampu bertindak secara dewasa. Brookfield juga berpendapat bahwa kemandirian belajar adalah kesadaran diri yang digerakkan oleh diri sendiri, bisa disebut juga kemampuan belajar dari dalam diri sendiri untuk mencapai tujuannya. Sedangkan kemandirian menurut Pannen dkk belajar mandiri memiliki ciri utama yaitu adalah adanya pengembangan kemampuan siswa untuk melakukan proses belajar yang tidak tergantung pada faktor guru, teman, kelas dan lain-lain. Tingkat kemandirian siswa dapat ditentukan oleh inisiatif dan tanggung jawab siswa yang berperan aktif dalam perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Semakin

²⁴ Pangestuti.

besar peran aktif siswa dalam berbagai kegiatan tersebut, maka semakin besar pula tingkat kemandirian yang dimilikinya dalam belajar.²⁵

Penyusunan skala kemandirian belajar menggunakan dasar teori dari Beller merumuskan indikator yang terdiri atas:

Mampu mengambil inisiatif, yaitu keberanian / kemampuan untuk mengambil suatu tindakan atau usaha dalam melakukan kegiatan belajar dan berani untuk mengerjakan tugasnya tanpa diperintah oleh orang lain.

- a. Mampu mencoba mengatasi rintangan yang ada, yaitu mampu mencoba memecahkan persoalan yang dihadapi pada saat berlangsung proses belajar dan mengatasinya tanpa melibatkan atau mengharapkan bantuan orang lain.
- b. Memperoleh kepuasan dari pekerjaan yang dilakukannya, yaitu adanya perasaan puas dan senang jika dapat melakukan atau menyelesaikan tugas-tugas belajar yang telah dikerjakan sendiri.
- c. Mencoba mengerjakan tugas-tugas rutinnnya sendiri, yaitu adanya kesadaran diri untuk mengerjakan tugas-tugas belajar yang sudah menjadi kewajibannya tanpa harus dibantu ataupun diperintah terlebih dahulu oleh orang lain.
- d. Mengarahkan perilaku menuju kesempurnaan, yaitu adanya keinginan untuk meningkatkan kemampuan dan perilaku yang ada pada dirinya untuk menjadi lebih baik sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Menurut Johnson, rata-rata siswa enggan belajar di sekolah. Siswa mau bertanya hanya ketika guru bertanya, dan proses pembelajaran yang berlangsung hanya terfokus pada guru. Hal ini akan terus meningkat dan kualitas pendidikan akan menurun. Hanya karena seorang siswa menjadi siswa yang pasif tidak meningkatkan potensi dan bakat siswa tersebut.

²⁵ Tsuwaybah Al Aslamiyah, 'Blended Learning Dan Kemandirian Belajar Mahasiswa Teknologi Pendidikan', *Journal2.Um.Ac.Id*, 2.2 (2019), 109–14.

Seperti halnya kondisi psikologis menurut Mutadin, kemandirian dapat berkembang dengan baik jika kita mengembangkannya melalui latihan yang berkesinambungan dan sejak dini. Latihan dapat berupa tugas-tugas tanpa bantuan. Tugas-tugas tersebut tentunya disesuaikan dengan usia dan kemampuan anak. Melalui latihan yang terus menerus, anak dapat mengembangkan sikap mandiri dan memecahkan masalah dengan sikap mandiri.

Tingkat dan karakteristik kemandirian, kemandirian memiliki tingkatan-tingkatan menurut Lovinger, yaitu²⁶:

- a. Tingkat pertama adalah tingkat impulsif dan melindungi diri. Ciri-cirinya
 - 1) Perduli terhadap control dan keuntungan yang dapat diperoleh dari interaksi dengan orang lain.
 - 2) Cenderung menyalahkan dan mencela oranglain serta lingkungannya.
 - 3) Mengikuti aturan secara spontanistik dan hedonistik.
- b. Tingkat kedua adalah tingkat komformosik. Ciri-cirinya:
 - 1) Perduli terhadap penampilan diri dan penerimaan social
 - 2) Cenderung berpikir klise.
 - 3) Takut tidak diterima kelompok.
- c. Tingkat ketiga adalah tingkat sadar diri. Ciri-cirinya:
 - 1) Mampu berpikir alternatif.
 - 2) Meikirkan cara hidup.
 - 3) Penyesuaian terhadap situasi dan peranan.
- d. Tingkat keempat adalah tingkat saksama. Ciri-cirinya:

Bertindak atas dasar nilai-nilai internal.

 - 1) Sadar akan tanggung jawab.
 - 2) Memiliki tujuan jangka panjang.

²⁶ Desmita, Psikologi Perkembangan Peserta Didik (Bandung: PT Remaja Rosfakarya) 187-188.

e. Tingkat kelima adalah tingkat individualism. Ciri-cirinya:

- 1) Menjadi lebih toleran terhadap diri sendiri dan orang lain.
- 2) Mengenal kompleksitas diri.
- 3) Peduli akan perkembangan dan masalah-masalah sosial.

f. Tingkat keenam adalah tingkat mandiri. Ciri-cirinya:

- 1) Cenderung bersikap realistic dan objektif terhadap diri sendiri dan orang lain.
- 2) Ada keberanian menyelesaikan konflik internal.
- 3) Sadar akan adanya saling ketergantungan orang lain.

Pentingnya kemandirian bagi peserta didik, dapat dilihat dari situasi kompleksitas kehidupan dewasa ini, yang secara langsung atau tidak langsung memengaruhi kehidupan peserta didik. Dalam konteks proses belajar, terlihat adanya fenomena peserta didik yang kurang mandiri dalam belajar yang dapat menimbulkan gangguan mental, setelah memasuki pendidikan lanjutan, kebiasaan belajar yang kurang baik seperti tidak betah belajar lama atau belajar hanya menjelang ujian, membolos, menyintek, dan mencari bocoran ujian.²⁷

Indikator kemandirian²⁸:

a. Inisiatif belajar.

Inisiatif belajar diperlukan untuk mengukur kemandirian siswa karena dengan adanya inisiatif dari diri siswa, kita dapat mengetahui seberapa besar keinginan untuk belajar sendiri tanpa harus disuruh atau bergantung dengan orang lain.

b. Menetapkan target atau tujuan belajar.

Pembelajaran ini diharapkan mampu mendorong siswa menciptakan target atau tujuan belajarnya masing-masing. Setiap siswa diharapkan mampu menentukan

²⁷ *Ibid.*, 189.

²⁸ Tsuwaybah Al Aslamiyah, 'Blended Learning Dan Kemandirian Belajar Mahasiswa Teknologi Pendidikan.

alasan mengikuti pembelajaran. Siswa juga diharapkan mengerti apa saja yang didapatkan dengan pembelajaran ini. Selain itu, siswa diharapkan mampu memiliki tujuan agar motivasi belajar dapat berkembang. Dengan demikian, siswa memiliki dorongan untuk belajar dengan giat.

c. Mengatur dan mengontrol belajar.

Pembelajaran ini diharapkan mampu mendorong siswa mengatur dan mengontrol siswa untuk terus belajar. Siswa diharapkan memiliki peraturan dan kontrol sesuai kemampuan dirinya. Siswa juga diharapkan memiliki batasan tertentu supaya tidak menyiksa dirinya sendiri. Siswa diharapkan memiliki pengelolaan waktu (*time management*) belajar yang baik.

d. Memandang kesulitan sebagai tantangan.

Pembelajaran ini diharapkan mampu menantang siswa untuk terus belajar. Siswa diharapkan mampu menilai pembelajaran sebagai tantangan diri. Siswa diharapkan mampu menganggap tantangan ini sebagai bentuk pengembangan diri. Tidak hanya itu, siswa diharapkan mampu mengatasi tantangan dengan maksimal. Dengan demikian, siswa mampu menuai prestasi dan mengatasi tantangan.

e. Memanfaatkan dan mencari sumber yang relevan.

Pembelajaran ini diharapkan mendorong siswa untuk semakin giat belajar. Siswa diharapkan mampu memanfaatkan sumber yang relevan sebagai media pendukung pembelajaran. Siswa juga diharapkan mampu menilai mana sumber yang relevan dan yang tidak relevan. Siswa juga diharapkan mampu memikirkan konsep yang *out of the box*.

6. Minat Belajar

Salah satu faktor kunci keberhasilan di semua bidang adalah Belajar, bekerja, hobi, atau aktivitas apa pun yang menarik minat individu. Seiring dengan tumbuhnya minat diri dalam jangka panjang akan menimbulkan ketekunan untuk melakukan

sesuatu yang lebih terarah, mudah diingat, dan tidak mudah bosan dengan apa yang telah dipelajari. Beberapa ahli juga berpendapat, Slameto mengatakan bahwa minat adalah rasa lebih suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tertentu, tanpa ada yang menyuruh.²⁹ Djaali berpendapat minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, minat tidak timbul sendirian, ada unsur kebutuhan. Selanjutnya pengertian minat belajar adalah sikap ketaatan pada kegiatan belajar, baik menyangkut perencanaan jadwal belajar maupun inisiatif melakukan usaha tersebut dengan sungguh-sungguh. Selain itu ahli lain seperti Hidi dan Renninger meyakini bahwa minat mempengaruhi tiga aspek penting dalam pengetahuan seseorang yaitu perhatian, tujuan dan tingkat pembelajaran.³⁰

Minat belajar dapat diukur dengan menggunakan empat indikator yang disebutkan Slameto yaitu minat belajar, perhatian belajar, motivasi belajar, dan pengetahuan. Minat belajar diukur ketika seseorang tertarik pada suatu pelajaran. Ia rajin belajar, terus menimba semua ilmu yang berhubungan dengan bidang ini, antusias dan mengikuti kelas tanpa membebani dirinya sendiri. Dari beberapa pendapat tersebut dapat kita simpulkan bahwa minat adalah kecenderungan jiwa terhadap kejujuran, perhatian, ketenangan, dan integritas dalam mencapai tujuannya.³¹

Faktor- faktor yang mempengaruhi minat. Agar siswa memiliki minat untuk belajar, ada beberapa faktor yang berhubungan dengan minat. Guru harus selalu berupaya membangkitkan minat siswa agar pembelajaran menyenangkan, sehingga siswa dapat mencapai hasil yang baik. Menurut Taufani ada tiga faktor yang mendasari timbulnya minat yaitu a. faktor dorongan dalam, b. faktor motivasi sosial, c. faktor emosional. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat

²⁹ Doni Erlando Sirait, "Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika", *Journal.Lppmunindra.Ac.Id*, 6.1 (2016), 35–43.

³⁰ Siti, Nurhasanah dan Ahmad, Sobandi Manajemen, "Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa", *Ejournal.Upi.Edu*, Vol. 1.No. 1 (2016), 128–135.

³¹ Dani Firmansyah, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematik", *Journal.Unsika.Ac.Id*, Vol. 3.No. 1 (2015), 34–43.

belajar tidak hanya berasal dari dalam diri siswa akan tetapi terdapat pula dari luar diri siswa. atau yang disebut faktor eksternal. Keberhasilan siswa dipengaruhi oleh banyak faktor yang berasal dari dalam dan luar diri siswa. Faktor dorongan dari dalam muncul dari dirinya sendiri. Sedapat mungkin guru harus memunculkan dorongan dari dalam diri siswa pada saat pembelajaran misalnya mengaitkan pembelajaran dengan kepentingan atau kebutuhan siswa.

Faktor luar misalnya fasilitas belajar, cara mengajar guru, sistem pemberian umpan balik, dan sebagainya. Faktor- faktor dari diri siswa mencakup kecerdasan, strategi belajar, motivasi, minat belajar dan sebagainya. Motivasi berfungsi sebagai motor penggerak aktivitas menurut Anitah, Motivasi berkaitan erat dengan tujuan yang hendak dicapai oleh individu yang belajar itu sendiri. Apabila seseorang yang sedang belajar menyadari bahwa tujuan yang hendak dicapai bermanfaat baginya, maka motivasi belajar akan muncul dengan kuat.

Minat memiliki fungsi dalam belajar siswa sebagai faktor pendorong meraih prestasi dan minat dapat menambah kegembiraan siswa pada setiap sesuatu yang ditekuni oleh siswa. Peranan minat dalam proses belajar mengajar adalah untuk pemusatan pemikiran dalam usaha belajar seperti adanya kegairahan hati dapat memperbesar daya kemampuan belajar dan membantunya tidak mudah melupakan apa yang dipelajari. Peranan minat juga sangat berpengaruh bagi siswa sehingga saat guru sedang memberikan pelajaran, siswa tidak mudah merasa bosan sehingga tercipta suasana belajar yang positif dan konstruktif.³²

Indikator minat belajar³³:

- a. Adanya perasaan senang terhadap pembelajaran

³² Sutrisno, Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar TIK Materi Topologi Jaringan dengan Media Pembelajaran (Malang: Ahlimedia, 2020) 9-10.

³³ Ibid., 12.

Siswa memiliki perasaan senang saat dilaksanakannya pembelajaran. Siswa tidak merasa terbebani dengan pembelajaran, sehingga bisa fokus saat belajar. Perasaan senang terhadap pembelajaran timbul karena siswa tidak memiliki tekanan dari segi apapun.

- b. Adanya pemusatan perhatian dan pikiran terhadap pembelajaran.

Siswa yang sudah memiliki rasa senang belajar, maka perhatian dan pikirannya akan fokus pada pembelajaran. Untuk membangun pikiran yang fokus bukanlah hal yang mudah. Hal tersebut harus dibantu oleh lingkungan, guru, dan diri sendiri.

- c. Adanya kemauan untuk belajar.

Siswa harus memiliki rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri, sehingga mempunyai kemauan rasa untuk belajar. Kemauan belajar dapat dilakukan oleh diri sendiri, atau mengajak temannya, agar siswa tersebut tidak merasa sendirian memiliki kemauan untuk belajar.

- d. Adanya kemauan dari dalam diri untuk aktif dalam pembelajaran.

Siswa yang suka belajar akan memiliki banyak pertanyaan-pertanyaan yang timbul di dalam pikirannya. Pertanyaan tersebut bisa ditanyakan saat pembelajaran berlangsung, sehingga siswa aktif untuk bertanya, ataupun menyampaikan pendapat saat pembelajaran berlangsung.

- e. Adanya upaya yang dilakukan untuk merealisasikan keinginan untuk belajar.

Dengan cara menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar bagi siswa, sehingga siswa memiliki keinginan untuk belajar. Suasana tersebut dapat dilakukan oleh siswa itu sendiri dengan melihat situasi dan kondisi yang terjadi di sekitar.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Nurul Ainun, dkk, dalam jurnal yang berjudul “*Pengaruh Pendampingan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Dimasa Pandemi COVID19*”. Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling. Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif dengan desain analisis deskriptif, berdasarkan hasil analisis data disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pendampingan orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas V SDN 1 Sukamulia dimasa pandemi covid-19 tahun ajaran 2020/2021. Hal ini dibuktikan pengaruh pendampingan orang tua terhadap motivasi belajar memberikan sumbangan sebesar 79,7% dengan t hitung = 13,71 dan nilai signifikansi nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ berarti hipotesis penelitian diterima. Sedangkan sumbangan sebesar 20,3% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini.³⁴

Perbedaan: Nurul dan dkk menggunakan sample random, variable penelitian ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara pendampingan orang tua dengan motivasi belajar siswa, uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan uji t dengan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan uji hipotesi manova.

Persamaan: Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peniliti adalah sama-sama ingin mengetahui pendampingan orang tua dalam belajar anak.

2. Selain itu Ratna Pangastuti dkk juga melakukan penelitian dengan judul “*Pengaruh Pendampingan Orangtua Terhadap Kemandirian dan Tanggung Jawab Anak Selama Belajar dari Rumah*”. Hasil yang di dapat bahwa pendampingan orang tua dalam menanamkan kemandirian pada anak berada pada kategori baik. Presentase yang di peroleh pada kategori baik sebesar 87,5% anak sudah dapat mengerjakan tugas dengan bimbingan pendamping. Pendampingan di kategorikan baik, karena pada

³⁴ N Ainun, ‘Pengaruh Pendampingan Orag Tua Terhadap Motivasi Belajar Dimasa Pandemi COVID19’, *Inovasi Pendidikan Belajar*, 5.2 (2021), 141–47.

kegiatan mengerjakan tugas anak sudah melakukan secara mandiri hanya saja dengan pendampingan yang semestinya sesuai dengan peran dan tanggung jawab sebagai orang tua. Bukan pendamping yang mengerjakan tugas anak. Keterlibatan orang tua juga dalam kegiatan belajar dari rumah ini tunjukkan interaksi antara orang tua dengan pihak sekolah terjalin dengan baik, terutama pada wali kelas anak baik melalui via tatap muka maupun dengan menggunakan alat telekomunikasi Via WhatsApp untuk mengkonsultasikan perkembangan belajar anak serta kendala yang di alami selama kegiatan belajar dari rumah.³⁵

Perbedaan: Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah orang tua siswa TK Al-Amien, sedangkan subjek penelitian milik penulis adalah siswa SDN Puntukdoro 2.

Persamaan: Peneliti memiliki persamaan dengan penelitian yang relevan sebelumnya yaitu, sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *survey*, memiliki kesamaan salah satu variabel yaitu ingin mengetahui pendampingan terhadap kemandirian.

3. Penelitian lain juga dilakukan oleh Ghesya Athira Hasna'ul Fauzyah dkk dengan judul penelitian "*Pengaruh Pendampingan Orang Tua pada Pembelajaran Daring Terhadap Kecerdasan Emosional*" Ghesya menggunakan pendekatan kuantitatif, berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pendampingan orang tua pada pembelajaran dalam jaringan (daring) terhadap kecerdasan emosional siswa kelas V Sekolah Dasar, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :
 - a. Pendampingan orang tua berpengaruh positif yang signifikan terhadap kecerdasan emosional siswa kelas V Sekolah Dasar.
 - b. Pengaruh yang diberikan variabel pendampingan orang tua terhadap kecerdasan emosional siswa sebesar 40,6 % Kemudian sisanya yaitu 59.4% ini menunjukkan

³⁵ Ratna Pangastuti, 'Pengaruh Pendampingan Orangtua Terhadap Kemandirian Dan Tanggung Jawab Anak Selama Belajar Dari Rumah', *Journal of Early Childhood Education and Development*, 2.2 (2020), 132-46.

bahwa terdapat faktor- faktor lain yang mampu mempengaruhi tingkat kecerdasan emosional siswa.³⁶

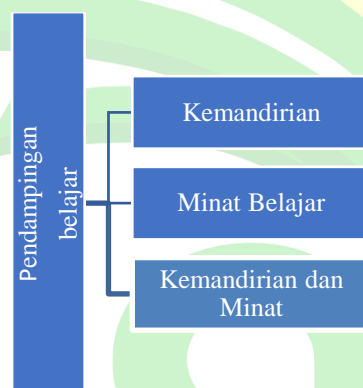
Perbedaan: Penelitian Ghesya dkk mengambil tema tentang bagaimana pengaruh pendampingan orang tua pada pembelajaran daring terhadap kecerdasan emosional, sedangkan milik peneliti lebih berfokus pada pengaruh terhadap kemandirian dan minat belajar, lokasi penelitian Ghesya dan peneliti juga berbeda.

Persamaan: Menggunakan pendekatan kuantitatif, Ghesya dan peneliti sama-sama ingin meneliti tentang pendampingan orang tua dalam belajar siswa.

C. Kerangka Pikir

Bagian ini merupakan rangkaian premis (pernyataan yang dianggap benar) umumnya berguna untuk upaya inferensi non-empiris, dengan menggunakan dukungan teori, konsep, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan serta fakta empiris di lapangan. Oleh karena itu untuk mencapai kesimpulan tentang hubungan antar variable-variabel penelitian, peneliti membuat diagram alur yang biasanya disediakan di bagian ini.³⁷

Judul: “Perbedaan Persepsi Siswa pada Pendampingan Orang tua dalam Belajar ditinjau dari Kemandirian dan Minat Belajar di SDN Puntukdoro 2”



2.1 Kerangka berpikir

³⁶ Ghesya, Fauzyah, 'Pengaruh Pendampingan Orang Tua Pada Pembelajaran Daring Terhadap Kecerdasan Emosional', *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1.1 (2020), 197.

³⁷ Ma'ruf Abdullah, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2011), 17.

Variabel independen (X): Pendampingan belajar

Variabel dependen (Y): Kemandirian (Y1), Minat belajar (Y2)

Dari bagan kerangka berpikir diatas dapat dikembangkan bahwa pendampingan belajar berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap kemandirian dan minat belajar siswa.

D. Hipotesis Penelitian

Menurut Kerlinger Hipotesis adalah suatu pernyataan kira-kira atau dugaan sementara mengenai hubungan antara dua atau lebih variable. Hipotesis adalah kata majemuk dari *hypo* dan *thesis*, yang berarti 'kurang dari' dan 'pendapat/tesis' atau pernyataan yang belum menjadi tesis atau kesimpulan awal karena kita masih harus membuktikannya. Hipotesis juga dapat dikatakan sebagai kesimpulan sementara sampai kebenarannya terbukti. Dalam hal ini perlu ditegaskan bahwa: Hipotesis adalah asumsi awal yang dianggap jawaban yang paling mungkin benar.

Hipotesis	Pernyataan	Keterangan
H1	Terdapat perbedaan persepsi siswa pada pendampingan orang tua dalam belajar ditinjau dari kemandirian belajar di SDN Puntukdoro 2.	H0 = Tidak terdapat perbedaan persepsi siswa pada pendampingan orang tua dalam belajar ditinjau dari kemandirian belajar di SDN Puntukdoro 2. H1 = Terdapat perbedaan persepsi siswa pada pendampingan orang tua dalam belajar ditinjau dari kemandirian belajar di SDN Puntukdoro 2
H2	Terdapat perbedaan persepsi siswa pada pendampingan orang tua dalam belajar ditinjau dari minat belajar di SDN Puntukdoro 2.	H0 = Tidak terdapat perbedaan persepsi siswa pada pendampingan orang tua dalam belajar ditinjau

		<p>dari minat belajar di SDN Puntukdoro 2.</p> <p>H2 = Terdapat perbedaan persepsi siswa pada pendampingan orang tua dalam belajar ditinjau dari minat belajar di SDN Puntukdoro 2.</p>
H3	<p>Terdapat perbedaan persepsi siswa pada pendampingan orang tua dalam belajar ditinjau dari kemandirian dan minat belajar di SDN Puntukdoro 2.</p>	<p>H0 = Tidak terdapat perbedaan persepsi siswa pada pendampingan orang tua dalam belajar ditinjau dari kemandirian dan minat belajar di SDN Puntukdoro 2.</p> <p>H3 = Terdapat perbedaan persepsi siswa pada pendampingan orang tua dalam belajar ditinjau dari kemandirian dan minat belajar di SDN Puntukdoro 2.</p>

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah peneliti ingin mengetahui perbedaan persepsi siswa pada pendampingan orang tua dalam belajar ditinjau dari kemandirian dan minat belajar di SDN Puntukdoro 2, dalam penelitian ini terdapat tiga variabel penelitian yaitu pendampingan orang tua dalam belajar siswa sebagai variabel bebas, sedangkan kemandirian dan minat belajar siswa sebagai variabel terikat. Untuk itu penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, hal ini sesuai dengan pendapat Creswell yang menyatakan penelitian kuantitatif merupakan pendekatan yang cocok untuk menguji teori objektif dengan menguji hubungan antar variabel.³⁸

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survei. Menurut Kalinger, jenis penelitian survei adalah yang dilakukan pada populasi besar atau kecil, tetapi data yang diteliti adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut untuk mengungkapkan kejadian, distribusi relatif dan hubungan antara variabel sosiologis dan psikologis.³⁹ Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan kuesioner sebagai alat penelitian, kuesioner adalah lembar yang berisi beberapa pertanyaan dari struktur standar. selama penelitian, peneliti tidak memanipulasi kondisi penelitian. Penggunaan kuesioner tersebut dirasa cocok digunakan karena peneliti ingin mengetahui bagaimana persepsi siswa tentang pengaruh pendampingan belajar

³⁸ Abdullah.

³⁹ Muri Yusuf, *‘Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Gabungan’* (Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2017). 97.

terhadap kemandirian dan minat belajar siswa, apakah terdapat pengaruh yang signifikan atau tidak.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian yang akan digunakan oleh peneliti untuk penelitian pengaruh pendampingan belajar terhadap kemandirian dan minat belajar siswa menurut persepsi siswa yaitu, lokasi SDN Puntukdoro 2 Plaosan Kab. Magetan Kec. Plaosan untuk dijadikan lokasi penelitian.

2. Waktu Penelitian

Waktu penyusunan skripsi ini dilakukan mulai dari bulan September 2021 dengan pengajuan judul kepada pihak jurusan, lalu dilanjutkan penyusunan proposal di bulan november hingga oktober, setelah itu mahasiswa dilanjutkan dengan ujian proposal pada bulan januari. Pada bulan januari ini mahasiswa dipersilakan untuk melakukan observasi pra penelitian ke lokasi penelitian, sehingga pada bulan february dapat melanjutkan pra-penelitian yang dilakukan peneliti di SDN Puntukdoro 2 Plaosan, Magetan. Setelah melakukan pra-penelitian dengan lancar, penulis melanjutkan pengambilan data penelitian di bulan maret dan dilanjutkan penyusunan laporan penelitian pada bulan april dan mei.

C. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini penentuan subyeknya dilakukan dengan *non random* yaitu keseluruhan siswa kelas 4 dan 5, pengambilan subyek tersebut dilakukan dengan alasan kelas 4 dan 5 sudah termasuk kelas atas dan dianggap sudah mampu mengisi kuisioner serta memahami setiap butir pernyataan yang telah disediakan.

Subyek keseluruhan penelitian berjumlah 62 siswa, yaitu 30 siswa berada di kelas 4 dan 32 siswa berada di kelas 5. Masing-masing kelas akan dibagikan angket pendampingan, kemandirian belajar serta minat belajar, dan selanjutnya masing-masing

siswa dipersilakan mengisi pernyataan angket sesuai dengan keadaan diri mereka masing-masing.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan tiga variabel, satu variabel bebas dan dua variabel terikat. Variabel bebas atau variabel independen adalah variabel yang menyebabkan munculnya mengubah atau mempengaruhi variabel terikat. Di samping itu variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi variabel independen. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan paradigma ganda dengan dua variabel dependen.

Pada penelitian ini yang termasuk dalam **variabel independen** adalah : Pendampingan dalam belajar.

Sedangkan **variabel dependen** pada penelitian ini adalah: Kemandirian dan minat belajar.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik penelitian kuesioner.

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisisioner adalah metode pengumpulan data yang efisien ketika peneliti yakin bahwa mereka mengetahui variabel yang akan disurvei dan apa yang mereka harapkan dari responden. Kuisisioner juga cocok bila jumlah responden sangat banyak dan tersebar luas.⁴⁰

Survei dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka yang diberikan langsung kepada responden atau dikirim melalui surat atau internet. Jika survei tidak terlalu luas dan Anda dapat mengirimkan survei secara langsung dalam waktu dekat, Anda tidak perlu mengirimkan survei kepada responden.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013), 138.

Kontak langsung antara peneliti dan informan meletakkan dasar yang baik bagi informan untuk secara sukarela memberikan data yang objektif dan cepat. Uma Sekaran telah memperkenalkan beberapa prinsip penelitian sebagai metode pengumpulan data. Yaitu, prinsip penciptaan, pengukuran, dan penampilan.⁴¹

Dalam pelaksanaan penelitian ini penulis langsung terjun ke lapangan untuk memberikan angket kepada siswa kelas 4-5 SDN Puntukdoro 2 Kec. Plaosan, masing-masing siswa menjawab setiap butir pernyataan sesuai dengan keadaan diri mereka masing-masing tanpa adanya rekayasa, sehingga dengan begitu diharapkan hasil dari penelitian ini membuahkan hasil yang valid.

2. Instrumen pengumpulan data

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai-nilai variabel yang diteliti. Oleh karena itu, jumlah perangkat yang digunakan untuk survei tergantung pada jumlah variabel yang akan disurvei. Jika variabel survei adalah 3, jumlah perangkat yang digunakan untuk survei juga 3. Alat penelitian sudah terstandarisasi, tetapi ada juga yang harus dibuat mandiri oleh peneliti. Karena instrumen penelitian akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrumen harus memiliki skala.⁴²

Ukuran yang baik untuk penelitian ini adalah skala Likert, karena peneliti ingin mengetahui bagaimana pendampingan belajar mempengaruhi kemandirian dan minat belajar siswa. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok individu terhadap fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini ditentukan secara khusus oleh peneliti dan selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Skala likert mengubah variabel yang diukur menjadi

⁴¹ Widiyoko, 'Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian' (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012). 64.

⁴² Nicholas Duli, 'Metodologi Penelitian Kuantitatif: Bbebarapa Konsep Dasar Penulisan Skripsi & SPSS' (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019) 56.

variabel indikator. Indikator tersebut kemudian digunakan sebagai titik tolak untuk menyusun elemen-elemen peralatan yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan..⁴³

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata, dalam penelitian ini, digunakan skala likert dengan empat pilihan jawaban yaitu:

Tabel 3.1
Skor Jawaban Angket

Pernyataan	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Jarang	2	3
Tidak pernah	1	4

Untuk kisi-kisi instrument angket pendamping, kemandirian serta minat belajar dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Kisi-kisi Angket Pendampingan, Kemandirian dan Minat Belajar

Variabel Penelitian	Indikator	Favorabel (+)	Favorebel (-)
X: Pendampingan belajar	a. Menyediakan fasilitas belajar.	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7.	-
	b. Mengawasi kegiatan belajar anak.	8, 9, 10, 11, 12, 14.	13
	c. Mengawasi waktu belajar anak.	15, 16, 17, 18, 19, 20, 21.	22
	d. Mengenali kesulitan belajar.	23, 24, 25, 26, 27.	-
	e. Mengatasi kesulitan anak dalam belajar.	28. 29. 30, 31, 34.	32, 33.
Y1: Kemandirian.	a. Inisiatif belajar.	1, 2, 3, 4, 5.	6.
	b. Menetapkan target dan tujuan belajar.	7, 10, 11, 13.	8, 9, 14.
	c. Memandang kesulitan sebagai tantangan.	15, 16, 17.	18, 19, 20.
	d. Memanfaatkan dan mencari sumber yang	21, 22, 23, 25.	24.

⁴³ Novianty Tuhumury, 'Skala Pengukuran dan Jumlah Respon Skala Likert (The Measurement Scale and The Number of Responses in Likert Scale)', *Jurnal Ilmu Pertanian Dan Perikanan*, Vol 2.No. 2 (2013), 127-33.

	relevan.		
	e. Mengatur dan mengontrol belajar.	26, 28, 29, 31.	27, 30, 32.
Y2: Minat belajar.	a. Adanya perasaan senang.	1, 2, 3, 5, 6.	4.
	b. Adanya pemusatan dan pemikiran.	7, 9, 10, 11.	8, 12.
	c. Adanya kemauan untuk belajar.	13, 14, 15, 18, 19.	16, 17.
	d. Adanya kemauan dalam diri untuk aktif dalam belajar.	22, 23, 26.	21, 24, 25.
	e. Adanya upaya yang dilakukan untuk merealisasikan keinginan untuk belajar.	27, 28, 23, 30, 32.	31, 33

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas instrumen dapat dibuktikan dengan beberapa bukti, seperti tes validasi dilakukan untuk menentukan keakuratan antara data yang diteliti dan data yang dilaporkan oleh peneliti. Bukti-bukti tersebut antara lain meliputi isi atau validitas konten atau validitas isi, yang dikenal dengan validitas konstruktif atau komposisional, dan juga dikenal sebagai validitas butir. Karena dalam penelitian ini menggunakan kuesioner maka uji validitas instrumen penelitian dapat dikatakan valid apabila setiap item pertanyaan yang ada pada kuesioner dapat digunakan untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.⁴⁴

a. Validitas isi

Validitas isi adalah validitas yang digunakan untuk mengukur secara tepat keadaan yang akan diukur dalam instrument pengumpulan data. Biasanya validitas isi

⁴⁴ Febrianawati Yusup, 'Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif', *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 7.No. 1 (2018), 17–23.

dapat dilaksanakan dengan meminta pertimbangan seorang ahli yang berkompetensi dalam bidang tersebut, pada penelitian ini yang menjadi seorang ahli dalam pertimbangan validitas isi adalah Ibu Restu Yulia Hidayatul Umah selaku dosen validator bidang studi psikologi dan Bapak Aditya Sukamdani selaku guru pamong SDN Puntukdoro 2.

b. Validitas butir

Indikator dalam kuesioner dapat dikatakan valid apabila nilai r hitung hasilnya lebih besar dari dari r table. Untuk uji validitas pada penelitian ini dilakukan dengan analisis *Product Moment Pearson* menggunakan SPSS versi 24.

Rumus⁴⁵:

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

R_{xy} : Koefisien korelasi anayara variable X dan Y

N : Jumlah responden

$\sum X$: Jumlah seluruh nilai X

$\sum Y$: Jumlah seluruh nilai Y

$\sum XY$: Jumlah seluruh nilai X dan Y

Table 3.3

Rekapitulasi Uji Validitas Butir Soal Angket

No.	Angket	No. Item Valid	No. Item Tidak Valid
1.	Pendampingan Belajar	2, 4, 5, 6, 12, 16, 17, 19, 23, 29, 33	1, 3, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 18, 20, 21, 22, 24, 25, 26, 27, 28, 30, 31, 32
2.	Kemandirian	2, 4, 5, 6, 7, 8, 11, 15, 16, 17, 21, 28, 29, 31	1, 3, 9, 10, 12, 13, 14, 18, 19, 20, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 30, 32
3.	Minat Belajar	1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 17, 22, 25, 27, 28, 30, 31, 32, 33	5, 12, 14, 15, 16, 18, 19, 20, 21, 23, 24, 26, 29

⁴⁵ Aziz Alimul Hidayat (Surabaya: Health book publishing, 2021) 12.

Dari data rekapitulasi data validitas angket di atas didapatkan hasil sebagai berikut:

- a. Hasil validitas butir angket pendampingan belajar menunjukkan, dari 33 jumlah keseluruhan pernyataan terdapat 11 pernyataan valid dan 22 pernyataan yang tidak valid.
- b. Hasil validitas angket kemandirian belajar, dari 32 jumlah keseluruhan terdapat 14 pernyataan valid dan 18 pernyataan yang tidak valid.
- c. Hasil validitas angket minat belajar, dari 33 jumlah keseluruhan terdapat 20 pernyataan valid dan 13 pernyataan tidak valid.

2. Uji reliabilitas

Reliabilitas instrumen dapat diuji dengan beberapa uji keandalan. Uji reliabilitas yang umum digunakan untuk peralatan meliputi pengujian ulang, ekivalensi, dan konsistensi internal. Konsistensi internal sendiri memiliki beberapa teknik pengujian yang berbeda. Metode pengujian reliabilitas konsistensi internal terdiri dari uji split half, KR 20, KR 21, dan alpha cronback. Namun, setiap pengujian memiliki kriteria jenis peralatan yang cocok untuk pengujian dengan teknik ini..⁴⁶

Uji reliabilitas penelitian ini menggunakan analisis milik Alfa Cronbach untuk mengetahui apakah suatu kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian sudah dapat dikatakan reliable atau tidak, peneliti menggunakan SPSS 24 untuk uji reliabilitas tersebut. Kuisisioner dinyatakan relieabel atau konsisten jika nilai Alpha Crocbach > 0.6.

$$r_i = \frac{k}{(k - 1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

Keterangan⁴⁷:

r_i = koefisien reliabilitas Alfa Cornbach

k = jumlah item soal

⁴⁶ Riza Alfian, 'Uji Validitas Dan Reliabilitas Kuesioner Medication Adherence Report Scale (MARS) Terhadap Pasien Diabetes Mellitus', *Jurnal Ilmiah Ibnu Sina*, Vol. 2.No. 2 (2017), 176–83.

⁴⁷ Aziz Alimul Hidayat, 14.

$\sum s_i^2$ = jumlah varians skor tiap item

s_t^2 = varians total

Tabel 3.4

Reliabilitas Pendampingan Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.326	11

Pada tabel 3.4 angket pendampingan belajar diperoleh juga nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.326, yang menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0.6 ($0.326 > 0.6$). Maka angket pendampingan belajar tersebut **reliabel**.

Tabel 3.5

Reliabilitas Kemandirian Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.772	14

Pada tabel 3.5 angket kemandirian belajar diperoleh juga nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.772, yang menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0.6 ($0.772 > 0.6$). Maka angket kemandirian belajar tersebut **reliabel**.

Tabel 3.6
Reliabilitas Minat Belajar

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.838	20

Pada angket minat belajar diperoleh juga nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.838, yang menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0.6 ($0.838 > 0.6$). Maka angket minat belajar tersebut **reliabel**.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan setelah semua data terkumpul, biasanya teknik analisis data dilakukan dengan mengelompokkan data variabel maupun jenis responden. Teknik analisis data ini juga digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang sudah diajukan.

1. Statistik Deskriptif

Statistika deskriptif adalah bagian statistik untuk pengumpulan data tampilan, penentuan nilai statistik pembuatan diagram atau foto, data ditampilkan dalam format adalah yang mudah dipahami atau mudah dibaca. Tipe metode statistik digunakan untuk pengujian hipotesis deskripsi harus cocok dengan tipe data atau variabel skala pengukuran, rasio, ordinal, atau interval.⁴⁸

2. Statistik Inferensial

a. Uji Asumsi

Sebelum melakukan uji hipotesis, peneliti melakukan uji asumsi prasyarat yaitu uji normalitas metode *Kolmogorov Smirnov* dan uji homogenitas *varian covarian*. Uji normalitas adalah teknik analisis data yang bertujuan untuk memberikan data pada

⁴⁸ LM Nasution 2017, 'Statistik Deskriptif', *E-Jurnal.Staisumatera-Medan.Ac.Id*, 14.1 (2017), 54.

sampel kelas suatu penelitian, yang diambil dari populasi normal atau tidak bersirkulasi. Jika dataset cukup besar dan distribusinya tidak 100% normal (tidak sepenuhnya normal), kesimpulan yang diambil mungkin salah.⁴⁹ Uji homogenitas dilakukan untuk menunjukkan bahwa dua atau lebih dataset sampel berasal dari suatu populasi yang menunjukkan variasi yang sama. Semua perhitungan dalam penelitian ini akan dihitung dengan bantuan program SPSS *for Windows* versi 24.

b. Uji Hipotesis.

Setelah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas kemudian dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis data yang dihasilkan dari penelitian. Uji hipotesis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji anova dan manova digunakan untuk menguji ada atau tidaknya hubungan dari tiga variabel penelitian yaitu variabel independen pendampingan, variabel dependen kemandirian dan minat belajar.

Uji hipotesis yang akan dilakukan adalah:

- g. Perbedaan persepsi pendampingan orang tua dalam belajar ditinjau dari kemandirian. (*Anova*)
- h. Perbedaan persepsi pendampingan orang tua dalam belajar ditinjau dari minat. (*Anova*)
- i. Perbedaan persepsi pendampingan orang tua dalam belajar ditinjau dari kemandirian dan minat. (*Manova*)

⁴⁹ Retno Widyaningrum, *Statistika* (Yogyakarta: Pustaka Felicia, 2016), 204.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Statistik

Berdasarkan hasil penelitian dengan memberikan angket diperoleh total responden adalah 62 responden. Dari data tersebut kemudian ditabulasikan untuk dilakukan perhitungan. Hasil perhitungan deskriptif masing-masing variabel sebagai berikut.

Tabel 4.1
Analisis Deskriptif

		Statistics		
		Pendampingan	Kemandirian	Minat Belajar
N	Valid	62	62	62
	Missing	0	0	0
Mean		61.8387	38.4516	59.9194
Median		62.0000	38.5000	58.5000
Mode		58.00 ^a	37.00	54.00
Std. Deviation		7.81590	7.23534	9.46486
Range		48.00	30.00	38.00
Minimum		28.00	23.00	41.00
Maximum		76.00	53.00	79.00

Berdasarkan tabel 4.1 diperoleh bahwa nilai rata-rata skor kemandirian sebesar 38.45 dengan nilai median 38.50, nilai modus atau yang paling sering muncul adalah 37.00, skor terkecilnya adalah 23.00 dan terbesarnya adalah 53.00, kemudian nilai standar deviasi 7.23 yang mana lebih kecil dari mean sehingga variasi data skor kemandirian kecil. Selanjutnya nilai rata-rata skor minat adalah 59.91 dengan nilai median 58.50, nilai modus atau yang paling sering muncul adalah 54.00, skor terkecilnya adalah 41 dan terbesarnya adalah 79, kemudian nilai standar deviasi 9.46 yang mana lebih kecil dari mean sehingga variasi data skor minat kecil. Dan untuk variabel pendampingan diperoleh nilai rata-rata skor sebesar 61.83 dengan median 62.00, nilai modus atau yang

paling sering muncul 58.00, skor terkecilnya 28.00 dan terbesarnya 76.00, kemudian nilai standar deviasi sebesar 7.81 yang mana lebih kecil dari mean sehingga variasi data skor pendampingan kecil. Selanjutnya berdasarkan nilai mean dan standar deviasi variabel pendampingan dibagi menjadi 3 kategori menjadi rendah, sedang, tinggi sebagai berikut.

Tabel 4.2
Kategorisasi

Rumus	Interval	Kategori
$X > M + 1SD$	$X > 70$	Sangat baik
$M + 1SD \leq X \leq M - 1SD$	$54 \leq X \leq 70$	Cukup baik
$X < M - 1SD$	$X < 54$	Kurang baik

Keterangan:

X = Nilai skor

M = Mean

Sd = Standar deviasi

Dari rumus kategori 3 jenjang milik Azwar pada tabel 4.2 tersebut diperoleh masing-masing variabel dengan berdasarkan kategori pendampingan sebagai berikut⁵⁰:

Tabel 4.3
Kategori Pendampingan

	Pendampingan	N	Mean
Kemandirian	Kurang baik	5	36.80
	Cukup baik	46	37.67
	Sangat baik	11	42.45
Minat	Kurang baik	5	58.00
	Cukup baik	46	60.04
	Sangat baik	11	60.27

Berdasarkan tabel 4.3 diperoleh bahwa kategori pendampingan kurang baik sebanyak 5 responden, kemudian yang pendampingannya cukup baik sebanyak 46 responden, dan yang pendampingannya sangat baik sebanyak 11 responden. Nilai rata-rata kemandirian dengan pendampingan kurang baik adalah 36.80, kemudian kemandirian dengan pendampingan cukup baik adalah 37.67, dan kemandirian dengan pendampingan sangat baik adalah 42.45. Selanjutnya Nilai rata-rata minat dengan

⁵⁰ Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2012) 34.

pendampingan kurang baik adalah 58.00, kemudian minat dengan pendampingan cukup baik adalah 60.04, dan minat dengan pendampingan sangat baik adalah 60.27.

B. Inferensial Statistik

1. Uji Asumsi Klasik

a. Normalitas

Tabel 4.4
Uji Normalitas Kemandirian

		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk			
		Pendampingan	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Kemandirian	Sangat baik		.157	11	.200*	.940	11	.516
	Cukup baik		.099	46	.200*	.968	46	.240
	Kurang baik		.182	5	.200*	.954	5	.768

Berdasarkan hasil uji normalitas pada table 4.4 diperoleh bahwa nilai Sig. untuk kemandirian pada metode Kolmogorov Smirnov sebesar 0.200 pada masing-masing kategori pendampingan. Artinya Sig. > 0.05, maka dapat dikatakan variabel kemandirian berdistribusi normal.

Tabel 4.5
Uji Normalitas Minat Belajar

		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk			
		Pendampingan	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Minat Belajar	Sangat baik		.150	11	.200*	.945	11	.583
	Cukup baik		.106	46	.200*	.970	46	.284
	Kurang baik		.203	5	.200*	.913	5	.485

Kemudian dilakukan uji normalitas untuk variabel minat pada tabel 4.5 diperoleh hasil bahwa nilai Sig. pada metode Kolmogorov Smirnov sebesar 0.200 pada masing-masing kategori pendampingan. Artinya Sig. > 0.05, maka dapat dikatakan variabel minat belajar berdistribusi normal.

b. Homogenitas Varian

Tabel 4.6
Homogenitas Kemandirian
Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kemandirian	.248	2	59	.781

Berdasarkan hasil uji homogenitas pada tabel 4.6 diperoleh bahwa variabel kemandirian memiliki nilai Sig. 0.781. Artinya Sig. > 0.05 maka data variabel kemandirian merupakan data yang homogen.

Tabel 4.7
Homogenitas Minat Belajar
Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Minat Belajar	1.074	2	59	.348

Hasil uji homogenitas pada tabel 4.7 variabel minat belajar memiliki nilai Sig. 0.348. Artinya Sig. > 0.05 maka data variabel kemandirian merupakan data yang homogen.

c. Uji Homogenitas Matrik Varian Covariance

Tabel 4.8
Uji Homeginitas Matrik Varian Covariance

Box's Test of Equality of Covariance Matrices^a	
Box's M	6.191
F	.893
df1	6
df2	1028.752
Sig.	.499

Nilai sig. data pada **tabel 4.8** adalah 0.499 sesuai dengan kriteria yang ada jika nilai sig > 0.05 maka disimpulkan bahwa matrik covarian variabel Y (kemandirian & minat) itu sama dengan matrik covarian variabel X (pendampingan) atau dengan kata lain data homogen.

2. Uji Hipotesis dan Interpretasi

a. Perbedaan Persepsi Pendampingan Orang tua ditinjau dari Kemandirian

H1: Terdapat perbedaan persepsi pendampingan orang tua dalam belajar ditinjau dari kemandirian.

Pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah apabila nilai F hitung > F tabel dan Sig < 0.05, maka H1 diterima. Berdasarkan hasil uji dengan One-Way Anova diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.9
Perbedaan Persepsi Pendampingan ditinjau dari Kemandirian

ANOVA					
Kemandirian					
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	217.719	2	108.859	2.158	.125
Within Groups	2975.636	59	50.435		
Total	3193.355	61			

Nilai F hitung pada **tabel 4.9** diperoleh sebesar $2.158 < 3.153$ (F tabel) dan nilai Sig. sebesar $0.125 > 0.05$, maka H1 ditolak. Artinya tidak terdapat perbedaan persepsi pendampingan ditinjau dari kemandirian, sehingga disimpulkan tidak terdapat perbedaan persepsi pendampingan orang tua dalam belajar ditinjau dari kemandirian.

b. Perbedaan persepsi pendampingan orang tua ditinjau dari minat belajar

H2: Perbedaan persepsi pendampingan orang tua dalam belajar ditinjau dari minat.

Pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah apabila nilai F hitung $>$ F tabel dan Sig $<$ 0.05, maka H2 diterima. Berdasarkan hasil uji dengan One-Way Anova diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.10
Perbedaan Persepsi Pendampingan Orang tua ditinjau
dari Minat Belajar

ANOVA
Minat Belajar

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	20.502	2	10.251	.111	.895
Within Groups	5444.095	59	92.273		
Total	5464.597	61			

Nilai F hitung tabel **4.10** diperoleh sebesar $1.111 < 3.153$ (F tabel) dan nilai Sig. sebesar $0.895 > 0.05$, maka H2 ditolak. Artinya tidak Perbedaan persepsi pendampingan ditinjau dari minat, sehingga disimpulkan tidak terdapat perbedaan persepsi pendampingan orang tua dalam belajar ditinjau dari minat.

c. Perbedaan persepsi pendampingan orang tua ditinjau dari kemandirian dan minat.

H3: Perbedaan persepsi pendampingan orang tua dalam belajar ditinjau dari kemandirian dan minat.

Pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah apabila nilai Sig. dari Pillai's Trace, Wilks' Lambda, Hotelling's Trace $<$ 0.05 maka H3 diterima. Berdasarkan hasil uji dengan Multivariate Anova diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.11
Perbedaan persepsi pendampingan ditinjau dari kemandirian dan minat belajar
Multivariate Tests^a

Effect		Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.
Intercept	Pillai's Trace	.972	996.137 _b	2.000	58.000	.000
	Wilks' Lambda	.028	996.137 _b	2.000	58.000	.000
	Hotelling's Trace	34.350	996.137 _b	2.000	58.000	.000
	Roy's Largest Root	34.350	996.137 _b	2.000	58.000	.000
Kode	Pillai's Trace	.072	1.105	4.000	118.000	.357
	Wilks' Lambda	.928	1.104 ^b	4.000	116.000	.358
	Hotelling's Trace	.077	1.103	4.000	114.000	.359
	Roy's Largest Root	.074	2.191 ^c	2.000	59.000	.121

Berdasarkan tabel 4.11 diperoleh dari nilai Sig. dari Pillai's Trace $0.357 > 0.05$, Wilks' Lambda $0.358 > 0.05$, Hotelling's Trace $0.359 > 0.05$, karena nilai signifikannya > 0.05 maka variabel bebas pendampingan menunjukkan tidak adanya perbedaan persepsi pada variabel terikat kemandirian dan minat.

Tabel 4.12

Tests of Between-Subjects Effects

Source	Dependent Variable	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	Kemandirian	217.719 ^a	2	108.859	2.158	.125
	Minat Belajar	20.502 ^b	2	10.251	.111	.895
Intercept	Kemandirian	43730.504	1	43730.504	867.075	.000
	Minat Belajar	101701.104	1	101701.104	1102.179	.000
Pendampingan	Kemandirian	217.719	2	108.859	2.158	.125
	Minat Belajar	20.502	2	10.251	.111	.895
Error	Kemandirian	2975.636	59	50.435		

	Minat Belajar	5444.095	59	92.273		
Total	Kemandirian	94862.000	62			
	Minat Belajar	228065.000	62			
Corrected	Kemandirian	3193.355	61			
Total	Minat Belajar	5464.597	61			

Berdasarkan tabel 4.12 diperoleh bahwa nilai Sig. kemandirian menunjukkan $0.125 > 0.05$ dapat disimpulkan rata-rata kemandirian tidak ada perbedaan pada variabel pendampingan. Sedangkan pada minat nilai signya $0.895 > 0.05$ berarti dapat disimpulkan bahwa minat tidak ada perbedaan pada variabel pendampingan. Sehingga H3 ditolak, tidak terdapat perbedaan persepsi pendampingan orang tua dalam belajar ditinjau dari kemandirian dan minat.

C. Pembahasan

Dari hasil penelitian yang dilakukan, mengenai Perbedaan persepsi pendampingan orang tua dalam belajar ditinjau dari kemandirian dan minat. Di SDN Puntukdoro 2. Dalam melakukan analisis data dilakukan analisis uji persyaratan data yaitu normalitas dan homogenitas. Hasil normalitas pengujian data dengan teknik Kolmogorov-sminov menggunakan bantuan SPSS Statistic 24 memperoleh nilai signifikansi lebih besar dari 0.05. Sedangkan uji homogenitas dari kedua kelas memiliki nilai signifikansi lebih dari 0.05, maka dapat disimpulkan kedua kelas tersebut homogen selanjutnya data diuji dengan ANOVA dan MANOVA, berikut pembahasan dari rumusan masalah.

Perbedaan persepsi pendampingan orang tua dalam belajar ditinjau dari kemandirian menurut siswa di SDN Puntukdoro 2. Hasil analisis berdasarkan tabel 4.9 (tabel ANOVA) diperoleh nilai F hitung sebesar $2.158 < 3.153$ (F tabel) dan nilai Sig. sebesar $0.125 > 0.05$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak adanya perbedaan persepsi pendampingan orang tua dalam belajar ditinjau dari kemandirian menurut siswa di SDN Puntukdoro 2. Dalam proses pembelajaran pendampingan belajar adalah suatu hal yang penting. Namun apabila siswa sudah mendapatkan kesadaran akan pentingnya

kemandirian dalam belajar maka pendampingan dalam proses belajar tidak terlalu berarti. Seperti halnya pengertian kemandirian menurut Pannen dkk menyatakan bahwa belajar mandiri memiliki ciri utama yaitu adalah adanya pengembangan kemampuan siswa untuk melakukan proses belajar yang tidak tergantung pada faktor guru, teman, kelas dan lain-lain. Tingkat kemandirian belajar siswa dapat ditentukan berdasarkan seberapa besar inisiatif dan tanggung jawab siswa untuk berperan aktif dalam hal perencanaan belajar, proses belajar maupun evaluasi belajar. Semakin besar peran aktif siswa dalam berbagai kegiatan tersebut, mengindikasikan bahwa siswa tersebut memiliki tingkat kemandirian belajar yang tinggi.

Perbedaan persepsi pendampingan orang tua dalam belajar ditinjau dari minat di SDN Puntukdoro 2. Hasil analisis berdasarkan tabel **4.10 (tabel ANOVA)** diperoleh nilai F hitung diperoleh sebesar $1.111 < 3.153$ (F tabel) dan nilai Sig. sebesar $0.895 > 0.05$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada perbedaan persepsi pendampingan orang tua dalam belajar ditinjau dari kemandirian dan minat. menurut persepsi siswa di SDN Puntukdoro 2. Dalam proses pembelajaran pendampingan belajar adalah suatu hal yang penting. Namun apabila siswa sudah menemukan kesukaannya dalam belajar maka minat tersebut akan tumbuh dengan sendirinya meskipun tanpa adanya pendampingan, hal tersebut juga didukung oleh seorang ahli, Djaali berpendapat minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, minat tidak timbul sendirian, ada unsur kebutuhan. Dengan mengetahui minat dan bakat yang dimiliki, seseorang dapat lebih mengenali dirinya sendiri dengan memahami potensi, kelebihan, serta kelemahannya. Hal tersebut akan membuat siswa menjadi taat pada kegiatan belajar, baik menyangkut perencanaan jadwal belajar maupun inisiatif melakukan usaha tersebut dengan sungguh-sungguh dan tanpa adanya rasa terpaksa.

Perbedaan persepsi pendampingan orang tua dalam belajar ditinjau dari kemandirian dan minat di SDN Puntukdoro 2. Hasil analisis berdasarkan tabel **4.11**

(tabel multivariate) diperoleh dari nilai Sig. dari Pillai's Trace $0.357 > 0.05$, Wilks' Lambda $0.358 > 0.05$, Hotelling's Trace $0.359 > 0.05$, sehingga nilai signifikansi dari Pillai's Trace, Wilks' Lambda, Hotelling's Trace lebih dari > 0.05 . Dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak adanya perbedaan persepsi pendampingan orangtua dalam belajar ditinjau dari kemandirian dan minat menurut persepsi siswa di SDN Puntukdoro 2.

Upaya Orang Tua dalam Mendampingi Belajar Siswa di SDN Puntukdoro 2. Berdasarkan hasil uji deskriptif diperoleh bahwa 5 siswa berada dalam pendampingan belajar yang kurang baik, kemudian 46 siswa berada dalam pendampingan belajar yang cukup baik, dan 11 siswa berada dalam pendampingan belajar yang sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa upaya orang tua dalam mendampingi belajar siswa di SDN Puntukdoro 2 berada dalam kategori cukup baik. Pendampingan orang tua dalam proses belajar siswa sudah dalam kategori cukup baik namun belum memengaruhi kemandirian dan minat belajar siswa, hal tersebut bisa saja terjadi karena siswa sudah mempunyai rasa sadar tanggung jawab sebagai pelajar yaitu belajar, artinya rasa sadar akan tanggung jawab tersebut membuat rasa kemandirian dan minat belajar tumbuh dengan sendirinya sehingga tanpa adanya pendampingan pun siswa sudah mempunyai perilaku mandiri dalam belajar dan minat terhadap belajar. Tingkat kemandirian belajar siswa itu sendiri bisa ditentukan dengan seberapa besar inisiatif dan tanggung jawab siswa untuk berperan aktif dalam proses belajar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data disimpulkan bahwa 1) hasil untuk kemandirian siswa diperoleh nilai F hitung sebesar 2.158 lebih kecil 3.153 (F tabel) dan nilai Sig. sebesar 0.125 lebih besar 0.05. Sehingga bahwa tidak adanya perbedaan persepsi pendampingan orang tua dalam belajar ditinjau dari kemandirian menurut persepsi siswa di SDN Puntukdoro 2. 2) Kemudian minat belajar siswa diperoleh nilai F hitung diperoleh sebesar 1.111 lebih kecil 3.153 (F tabel) dan nilai Sig. sebesar 0.895 lebih besar 0.05. Sehingga bahwa tidak adanya perbedaan persepsi pendampingan orang tua dalam belajar ditinjau dari minat menurut persepsi siswa di SDN Puntukdoro 2. 3) dan secara simultan diperoleh nilai signifikansi dari Pillai's Trace, Wilks' Lambda, Hotelling's Trace lebih besar dari 0.05, maka bahwa tidak adanya perbedaan persepsi pendampingan orang tua dalam belajar ditinjau dari kemandirian dan minat menurut persepsi siswa di SDN Puntukdoro 2. Penyebab tidak adanya perbedaan dari hasil penelitian ini karena siswa di SDN Puntukdoro 2 sudah memiliki kesadaran diri untuk belajar, sehingga kemandirian dan minat belajar mereka tumbuh dengan sendirinya. Untuk hasil upaya pendampingan belajar dapat disimpulkan bahwa terdapat 5 siswa berada dalam pendampingan belajar yang kurang baik, kemudian 46 siswa berada dalam pendampingan belajar yang cukup baik, dan 11 siswa berada dalam pendampingan belajar yang sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa upaya orang tua dalam mendampingi belajar siswa di SDN Puntukdoro 2 berada dalam kategori cukup baik.

B. SARAN

Pada penelitian ini hanya menggunakan satu variabel independen pendampingan belajar, sedangkan masih terdapat variabel-variabel lain dan faktor lain yang dapat mempengaruhi kemandirian & minat belajar siswa, sehingga hasil penelitian ini tidak

dapat sepenuhnya menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan topik sejenis disarankan hendaknya melakukan perluasan penelitian seperti menambahkan variabel independen & dependen lainnya yang belum dimasukkan dalam penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ma'ruf, '*Metode Penelitian Kuantitatif*' (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2011)
- Ainun, N 'Pengaruh Pendampingan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar di masa Pandemi COVID-19', *Inovasi Pendidikan Belajar*, 5.2 (2021), 141–47.
- Akbar, Rofiq Faudy, 'Analisis Persepsi Pelajar Tingkat Menengah Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus', *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 10.No. 1 (2015), 189–209.
- Alfian, Riza, 'Uji Validitas Dan Reliabilitas Kuesioner Medication Adherence Report Scale (MARS) Terhadap Pasien Diabetes Mellitus', *Jurnal Ilmiah Ibnu Sina*, Vol. 2.No. 2 (2017), 176–83.
- Arifah, Fatih, '*Evaluasi Pembelajaran*' (Jakarta: Mentari Pustaka, 2012)
- Al Aslamiyah, Tsuwaybah, 'Blended Learning Dan Kemandirian Belajar Mahasiswa Teknologi Pendidikan', *Journal2.Um.Ac.Id*, 2.2 (2019), 109–14.
- Duli, Nicholas, '*Metodologi Penelitian Kuantitati: Bbebarapa Konsep Dasar Penulisan Skripsi & SPSS*' (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019)
- Fauzyah, GAH. 'Pengaruh Pendampingan Orang Tua Pada Pembelajaran Daring Terhadap Kecerdasan Emosional', *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1.1 (2021), 197.
- Firmansyah, Dani, 'Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika', *Journal.Unsika.Ac.Id*, Vol. 3.No. 1 (2015), 34–43.
- Fitri Yanti, Siska, Yahoocoid Advisor, and Swis Tantoro, 'Aqidah Learning Moral Influence On Student Behaviour In Madrasah Aaliyah Kampart Country East', *Jom FISIP*, 4.1 (2017)
- Gasong, Dina, '*Belajad Dan Pembelajaran*' (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018)
- Hidayati, Nur, '*Psikologi Pendidikan*' (Malang: Universitas Negeri Malang, 2017)
- Hikmah, LM Nasution 2017, 'Statistik Deskriptif', *E-Jurnal.Staisumatera-Medan.Ac.Id*, 14.1 (2017), 54.
- Kammaryati, 'Pengaruh Pendampingan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar (Penelitian Deskriptif Kuantitatif Dilakukan Di SD Negeri Kecamatan Cipatat', 2019, 9.
- Komunikasi, Y Retnowati - Jurnal Ilmu, 'Pola Komunikasi Orangtua Tunggal Dalam Membentuk Kemandirian Anak (Kasus Di Kota Yogyakarta)', *Jurnal.Upnyk.Ac.Id*, 6.3 (2014), 202.
- Marleni, Lusi, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bangkinang', *Journal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1.1 (2016), 149–59
- Nurhasanah, S. 'Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa', *Ejournal.Upi.Edu*, Vol. 1.No. 1 (2016), 128–35.
- Oktavia, H, A Halim - Jurnal Inovasi Penelitian, 2021, 'Pengaruh Pendampingan Belajar Orang Tua pada Masa PandemiI covid-19 Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V di SDN Duri

kepa', *Stp-Mataram.e-Journal.Id*, Vol. 2. No. 3, 99.

Pangastuti, Ratna. 'Pengaruh Pendampingan Orangtua Terhadap Kemandirian Dan Tanggung Jawab Anak Selama Belajar Dari Rumah', *Journal of Early Childhood Education and Development*, 2.2 (2020), 132–46.

Pangestuti, Ratna et al, 'Pengaruh Pendampingan Orangtua Terhadap Kemandirian Dan Tanggung Jawab Anak Selama Belajar Dari Rumah', *Journal of Early Childhood Education and Development*, Vol. 2.No. 2 (202AD), 131–46.

Putri, YS, 'Peran Pola Asuh Dalam Pembentukan Minat Belajar Anak Di Desa Medini', *Jurnal Muara*, Vol. 2.No. 2 (2020), 58.

Rochman, A, A Sidik, N Nazahah - Jurnal Sisfotek Global, and Undefined 2018, 'Perancangan Sistem Informasi Administrasi Pembayaran SPP Siswa Berbasis Web Di SMK Al-Amanah', *Stmikglobal.Ac.Id*, 8.1 (2018), 52.

Safitri, Linda et al, 'Pendampingan Orangtua Pada Siswa Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Daring', *Jurnal Taman Cendekia*, Vol. 05.No. 02 (2021), 630–38.

Simamora, SM Antonius, 'Persepsi Orangtua Terhadap Dampak Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Pendidikan Dasar', *Jurnal.Fkip.Unila.Ac.Id*, Vol. 1.No. 1 (2012), 22–29.

Sirait, Doni Erlando, 'Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika', *Journal.Lppmunindra.Ac.Id*, 6.1 (2016), 35–43.

Sugiyono, '*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*' (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013)

Tuhumury, Novianty, 'Skala Pengukuran dan Jumlah Respon Skala Likert (The Measurement Scale and The Number of Responses in Likert Scale)', *Jurnal Ilmu Pertanian Dan Perikanan*, Vol 2.No. 2 (2013), 127–33.

Widiyoko, '*Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*' (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012)

Yusuf, Muri, '*Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Gabungan*' (Jakarta: PT. Fajar Interpretama Mandiri, 2017)

Yusup, Febrinaawati, 'Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif', *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 7.No. 1 (2018), 17–23.

